

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT WIRAUSAHA

Dede Kurnia¹⁾, Kusnendi²⁾, Chairul Furqon³⁾,
Universitas Pendidikan Indonesia
dedekurnia@upi.edu,¹ kusnendi@upi.edu,² c_furqon@upi.edu,³

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of entrepreneurial knowledge and self-efficacy on entrepreneurial intention in SMK Serba Bakti, Tasikmalaya. Technically, the method used in this study is a form of quantitative research with post facto research design. The study participants were students of class XI SMK Serba Bakti, Tasikmalaya. The data used in this study was collected through questionnaires. The data collected, then analyzed by using multiple regression analysis with a significance value of 5%. The findings of the study show that entrepreneurial knowledge and self-efficacy have a positive effect on the entrepreneurial intention in SMK Serba Bakti, Tasikmalaya

Keyword: *Entrepreneurial Knowledge, Self-Efficacy, Entrepreneurial*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data terbaru yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Barat menjadi provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) paling banyak di Indonesia, yakni mencapai 8,13%. Berdasarkan data yang sama pula diketahui bahwa berdasarkan sekolah yang ditamatkan, TPT di Jawa Barat didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mencapai 13,23% pada awal tahun 2018 salah satu langkah antisipatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengarahkan SMK untuk tidak hanya fokus

Menciptakan lulusan yang siap kerja di industri, akan tetapi SMK juga harus mempersiapkan lulusannya untuk menjadi pribadi yang memiliki minat dan jiwa wirausaha. Upaya demikian, diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi ketidakseimbangan *supply*

dan *demand* dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia (Wibowo, 2011).

Melalui upaya mempersiapkan lulusan SMK agar memiliki minat terhadap wirausaha, maka setidaknya para lulusan memiliki opsi lain ketika mereka tidak terserap dalam dunia industri, hal tersebut diperkuat oleh keadaan yang menunjukkan bahwa di zaman ini perubahan dalam lingkungan politik dan sosial-ekonomi semakin mempersempit peluang bekerja di organisasi atau perusahaan yang berkelanjutan (Van Gelderen et al., 2008).

Wirausaha sebagai pilihan karir di masa depan, dapat dianalisis berdasarkan pendekatan minatnya wirausaha itu sendiri (Choo & Wong, 2006). Di sisi lain, para peneliti dalam bidang kewirausahaan juga berasumsi bahwa minat adalah prediktor terbaik

bagi perilaku kewirausahaan (J. N. F. Krueger & Carsrud, 1993). Sekaitan dengan hal tersebut, maka penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha menjadi sebuah hal urgen yang perlu dilakukan.

Di dalam konteks ini, pengetahuan kewirausahaan menempati kedudukan yang penting, sebab pengetahuan kewirausahaan diharapkan akan dapat memberikan landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seorang wirausahawan (Nursito & Nugroho, 2013). Pengetahuan penting untuk mempersiapkan calon wirausahawan, namun demikian masih ada faktor lain yang mempengaruhi minat kewirausahaan (Kalla, 2011).

Selain faktor pengetahuan kewirausahaan yang diidentifikasi sebagai faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yang diyakini berpengaruh terhadap minat wirausaha. Salah satu faktor internal yang dimaksud adalah efikasi diri. Efikasi diri memiliki peran penting dalam mengembangkan minat, termasuk minat wirausaha (Indarti & Rostiani, 2010).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh pengetahuan wirausaha dan efikasi diri terhadap minat wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Jones et al., (2008) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan menjadi faktor determinan yang mendorong seorang individu memilih karir sebagai seorang wirausaha. Sementara penelitian dari Srigustini (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap minat wirausaha.

Penelitian mengenai efikasi diri terhadap minat wirausaha juga menunjukkan hasil yang berbeda. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Indarti & Rostiani, (2008). Menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi minat wirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2008), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha.

Beberapa perbedaan tersebut menjadi *Gap research* yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkonfirmasi faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi minat wirausaha di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

KAJIAN PUSTAKA

1. Minat Wirausaha

Minat adalah suatu keinginan untuk melakukan sesuatu yang tanpa di paksa atau disuruh orang lain. Mappiare minat didefinisikan sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari beberapa sikap perasaan, prasangka, rasa takut, pendirian, dan kecenderungan sesuatu yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Adhitama, 2012).

Minat wirausaha diartikan sebagai keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan tanpa takut terhadap risiko yang mungkin dihadapi (Fu'adi, Eko, & Murdani, 2009). Senada dengan definisi dari Fu'adi, et al., Lorz (2011) mendefinisikan minat wirausaha sebagai motivasi seseorang untuk membuat

rencana sadar dalam upaya bertindak mendirikan sebuah bisnis. Di dalam referensi lain, disebutkan bahwa niat wirausaha sebagai keyakinan yang diakui oleh diri mereka sendiri bahwa mereka memiliki minat yang besar untuk mendirikan bisnis baru dan secara sadar akan merealisasikan minat mereka di masa yang akan datang (Thompson, 2009).

Merujuk pada Buku yang ditulis Buchari Alma, (2007), terdapat 3 faktor yang berperan dalam menumbuhkan minat wirausaha, meliputi:

- a) *Personal/* Kepribadian, merupakan aspek kepribadian seseorang. Di dalam hal ini, seorang wirausaha selalu memiliki dorongan untuk berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berwirausaha.
- b) *Sociological/* Hubungan Sosial, faktor ini menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan hubungan sosial lainnya. Faktor hubungan sosial ini cukup penting, hubungan sosial cukup berpengaruh terhadap semangat wirausaha
- c) *Environmental/* Lingkungan, di dalam hal ini lingkungan akan membentuk suasana yang mendorong seseorang untuk tertarik berwirausaha.

Teori Prilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) sejatinya merupakan kerangka pemikiran untuk memahami dan merancang model minat. Teori ini

2. Pengetahuan Wirausaha

Pengetahuan (*Knowledge*) secara umum didefinisikan sebagai sesuatu yang diketahui langsung dari

pengalaman, berdasarkan pancaindra, kemudian diolah oleh akal budi secara spontan (Endraswara, 2015). Apabila dilihat dari sudut pandang tersebut, maka pengetahuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang masih bersifat spontan, subjektif dan intuitif.

Pengetahuan kewirausahaan (*Entrepreneurial Knowledge*) termasuk kepada jenis pengetahuan ilmiah, karena dalam prosesnya merumuskannya melalui prosedur ilmiah, hal ini sebagaimana pendapat Nursito & Nugroho (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Sekaitan dengan itu, pengetahuan kewirausahaan juga didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan teknik baru, dan mengembangkan organisasi baru (Suryana, 2009).

pengetahuan secara implisit dapat mempengaruhi sikap seorang individu terhadap kewirausahaan, sehingga secara tidak langsung akan mendorong munculnya keinginan untuk menjadi seorang wirausaha (Liñán, 2004), dengan demikian pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan dapat mempengaruhi persepsinya tentang norma dan sistem nilai yang hidup di lingkungan masyarakat sehingga bisa mengatasi kemungkinan adanya hambatan dan tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya.

3. Efikasi Diri

Di awal kemunculannya, Efikasi diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu (Bandura, 1977). Seiring berjalannya waktu, Bandura dan Wood (1998) memberikan definisikan ulah efikasi diri sebagai kemampuan diri untuk menggerakkan motivasi, sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi atau tuntutan tertentu.

Efikasi diri terdiri dari empat sumber pembentuk (Luthans, 2007). Keempat sumber tersebut, meliputi:

- a) Pengalaman sukses yang terjadi berulang-ulang.
- b) Pembelajaran melalui pengamatan secara langsung, hal ini akan terjadi karena seseorang akan dapat memperkirakan keahlian dan perilaku yang relevan untuk dijadikan acuan dalam mengerjakan sebuah tugas
- c) Persuasi sosial, hal ini mengacu pada asumsi bahwa efikasi diri seorang individu dapat lebih ditumbuhkan melalui mekanisme persuasi sosial melalui orang lain yang dianggap memiliki kompetensi.
- d) Penilaian terhadap status psikologis yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang sudah seharusnya meningkatkan kemampuan emosional dan fisik serta mengurangi tingkat stres.

Di sisi lain, efikasi diri memiliki pengaruh yang cukup urgen, sebab

efikasi diri akan mempengaruhi keyakinan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan (Cromie, 2000). Selain itu, efikasi diri juga dapat menjadi faktor yang menentukan apakah seorang individu mampu menunjukkan ketahanan dan ketangguhannya ketika menghadapi situasi yang sulit (Bandura, 1997). Merujuk pada pemikiran Cromie, (2000) dan Bandura, (1997), maka dalam aktivitas wirausaha, efikasi diri berperan cukup penting. Hal itu karena melalui efikasi yang dimiliki oleh individu maka seseorang memiliki kemampuan untuk bertahan dalam aktivitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Pada tahap selanjutnya, variabel yang terdapat dalam penelitian ini diukur dengan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka untuk diolah berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2010).

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *expost facto*, yaitu model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2006). Hal itu berarti bahwa jenis penelitian ini hanya mengungkap gejala-gejala yang ada atau sudah terjadi sehingga tidak perlu memberikan *treatment* apapun terhadap variabel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*) yang dikumpulkan melalui angket (*Questionnaire*). Angket

(Questionnaire) yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (*closed-ended questions*) yang disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban skala Likert 1-5 *Level of Agreement* untuk variabel efikasi diri dan minat wirausaha serta skala Likert 1-

5 *Level of Quality* untuk variabel pengetahuan kewirausahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Serba Bakti Tasikamalaya, dengan jumlah sampel penelitian mencapai 30 orang siswa dari 110 orang populasi yang ada/

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Adj R ² | B | Std. Error | β | t | Sig |
|---|--------------------|-------|------------|---------|-------|-------|
| Constant | 0,788 | 2,203 | 2,122 | | | 0,309 |
| Pengetahuan Kewirausahaan (X ₁) | | 0,557 | 0,139 | 0,574 | 4,007 | 0,000 |
| Efikasi diri (X ₂) | | 0,184 | 0,82 | 0,273 | 2,234 | 0,32 |

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut diperoleh nilai konstan sebesar 2,203 sedangkan nilai untuk pengetahuan kewirausahaan (X₁) sebesar 0,557. Adapun nilai untuk efikasi diri adalah sebesar 0,184. Berdasarkan Tabel 1 juga mengindikasikan bahwa jika nilai variabel independen sama dengan 0,

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mencari pengaruh secara parsial antara pengetahuan kewirausahaan (X₁) dan efikasi diri (X₂) sebagai variabel independen dan minat wirausaha (Y) sebagai variabel dependen.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji

heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi gangguan heteroskedastis dan juga tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa data mengalami gangguan multikolinearitas.

maka variabel minat wirausaha (Y) sama dengan 2,203.

Koefisien regresi X₁ sebesar 0,557 yang berarti bahwa setiap variabel pengetahuan kewirausahaan bertambah 1, maka akan meningkatkan variabel minat wirausaha sebesar 0,557 dengan asumsi efikasi diri konstan.

Koefisien regresi X₂ sebesar 0,184 diartikan bahwa setiap variabel efikasi diri bertambah 1, maka akan berimplikasi pada peningkatan minat wirausaha sebesar 0,184 dengan variabel pengetahuan kewirausahaan dianggap konstan.

Tabel 2 Pengaruh Secara Parsial Variabel X_1 & X_2 terhadap Y

| Varibel Bebas | t_{hitung} | Sig | Keterangan |
|-------------------------------------|--------------|-------|----------------|
| Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) | 4,007 | 0,000 | H_a diterima |
| Efikasi diri (X_2) | 2,234 | 0,32 | H_a diterima |

Sementara itu, diketahui pula hasil pengujian dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan (X_1) mempunyai nilai Signifikansi variabel $0,000 <$ nilai probabilitas yang ditetapkan yakni, $0,05$. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aprilianty (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat wirausaha.

Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Jones et al., (2008) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan menjadi faktor determinan yang mendorong seorang individu memilih karir sebagai seorang wirausaha.

Senada dengan hasil penelitian dari Jones et al., (2008), hasil penelitian dari Liñán et al., (2011) pun menunjukkan bahwa pengetahuan kewi-

bahwa koefisien determinasi nilainya sebesar $0,788$, hal tersebut menunjukkan bahwa $78,8\%$ perubahan variabel minat wirausaha disebabkan oleh perubahan variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri, sedangkan $21,2\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Wirausahaan menjadi variabel eksogen yang mempengaruhi sikap,

norma subjektif, efikasi diri, dan minat wirausaha itu sendiri. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Srigustini, (2014) menunjukkan hasil yang kontradiktif, di mana pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha seorang individu.

Di samping itu, nilai signifikansi variabel efikasi diri juga lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan ($0,32 < 0,05$) yang berarti bahwa efikasi diri juga berpengaruh positif terhadap minat wirausaha. Temuan ini menunjukkan persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srigustini (2014) yang menunjukkan bahwa efikasi berpengaruh positif terhadap minat wirausaha. Hal senada juga diungkapkan oleh Lukmayanti (2012) di dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat wirausaha.

Adanya pengaruh positif efikasi terhadap minat wirausaha ini menunjukkan bahwa keyakinan diri seseorang akan kemampuannya dalam melakukan aktivitas wirausaha, sangat mempengaruhi minat orang yang bersangkutan dalam berwirausaha. Sebaliknya, apabila keyakinan akan kemampuan dirinya rendah, maka akan rendah pula minatnya untuk berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha siswa tergolong baik. Selain itu, terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri dan variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

Merujuk pada hasil penelitian, idealnya SMK senantiasa menanamkan pengetahuan kewirausahaan yang mendalam agar siswa semakin tertarik dan berminat terhadap aktivitas wirausaha. Selain itu di dalam pembelajaran, seyogianya guru memberikan tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan berbeda. Hal ini bertujuan agar keyakinan diri terhadap kemampuannya meningkat dan terlatih mengikuti perkembangan usaha di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitama, P.P. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang)*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang: tidak diterbitkan.

Alma, B. 2007. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta,

Aprilianty, E. 2012. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan*

Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(2): hlm.311,

Bandura, A. (1997). *Social Learning Theory*. (A. Bandura, Ed.). New Jersey: Prentice Hall. <https://doi.org/10.5465/AMR.1988.4306970>

Bandura, A and Wood, R.E. (1998). "Effect of perceived controllability and performance standards on self-regulation of complex decision-making". *Journal of Personality and Social Psychology*, 56(5), 805 - 814.

Choo, S., & Wong, M. (2006). *Entrepreneurial intention: Triggers and barriers to new venture creations in Singapore*. *Singapore Management Review*, 28(2), 47-64. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2014.07.009>

Cromie, S., (2000). "Assessing entrepreneurial inclinations: some approaches and empirical evidence". *European Journal of Work and Organizational Psychology* 9 (1) 7-10.

Creswell. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar

Endraswara, S. (2015) . *Filsafat Ilmu: Konsep, Sejarah dan Pengembangan Metode Ilmiah*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service

- Fu'adi, I. F., Eko, B., & Murdani. (2009). *Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas X teknik otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. *Jurnal PTM*, 9(2), 92–98. <https://doi.org/10.1146/annurev.anthro.30.1.109>
- Jones, P., Jones, A., Packham, G., & Miller, C. (2008). *Student attitudes towards enterprise education in Poland: A positive impact*. *Education and Training*, 50(7), 597–614. <https://doi.org/10.1108/00400910810909054>
- Kalla, M.Y. (2011). “Kemajuan Bangsa, Pengetahuan dan Kewirausahaan”. *Pidato Ilmiah pada penganugrahan gelar Doktor Honoris Causa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Krueger, J. N. F., & Carsrud, A. L. (1993). *Entrepreneurship & Regional Development: An International Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour*. *Entrepreneurship & Regional Development*, 5(4), 315–330. <https://doi.org/10.1080/08985629300000020>
- Liñán, F., Rodríguez, J. C., & Cantuche, R. J. M. (2011). *Factors affecting entrepreneurial intention levels: A role for education*. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 195–218. <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0154-z>
- Liñán, F. (2004). *Intention-based models of entrepreneurship education*. *Piccola Impresa/Small Business*, 3(January 2004), 1–30.
- Lorz, M. (2011). *The Impact of IT-based Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention*. University of St. Gallen. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Lukmayanti, A. (2012). *Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. (2013). *Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha*. *Kiat Bisnis*, 5(3), 148–158.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryana, (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Mencari Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

- Susharsimi. A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta
- Srigustin. A. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Berdasarkan Bidang Studi Keahlian*. UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Thompson, E. R. (2009). *Individual Entrepreneurial Intent: Construct Clarification and Development of an Internationally Reliable Metric. Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(0), 669–695. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x>
- Tur Nastiti, Indarti, dan Rokhima Rostiani, (2010). *Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia Dan Cina, Manajemen & Bisnis*, Volume 9, Nomor 2, September 2010
- Van Geldere, M., Brand, M., Van Praag, M., Bodewes W., Poutsma, E., & Van Gils, A (2008). *Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. Career Development International*, 13(6), 538–559. <https://doi.org/10.1108/13620430810901688>
- Wibowo, M. (2011). *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. Eksplanasi*, 6(2), 109–122.